

ABSTRACT

Islamic financial institution (IFI) has two orientations that are commercial and social orientation. Through a system which has been implemented into practices IFI has successfully delivering products or contracts that based on Islamic principles. As for the loan contract form in IFI, there are two types of loans with profit oriented and non-profit oriented. A non-profit product is Qard or usually called as Qard Al-Hasan or benevolent loans. This study aims to analyze the use of Qard al-Hasan (benevolent loans) as a loan product that is applied in Islamic banks and Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) in Indonesia. The case studies in BMT Amanah as the organizer of Qard al-hasan product located in Banyumas, Central Java. This study uses a qualitative method with phenomenology approach and uses constructive theory. The data that is used is a primary data with is in-depth interviews through key informants from practitioners and academician of Islamic Economics. It also uses secondary data obtained from various sources and related literatures. The result shows that the use of loan products Qard al-hasan in Indonesia still has a number of shortcomings including education and socialization in practices. In line with the Islamic Financial Institute (IFI) and practices in BMT Amanah, it is highly needed an improvement in terms of quality of human resources and the initial purpose of the contract as a social charity distribution. The importance of well-conducted practice in accordance with the sharia principles on delivering the benevolent loan in order not becoming a debt contract should be based on social oriented and not becoming a loan which has an element of riba' or have a profit orientation in the application of Qard Al-Hasan.

Keywords: *BMT, Debt Contract, IFI, Phenomenology, Qard al-hasan,*

INTISARI

Lembaga keuangan syariah (LKS) memiliki dua orientasi yaitu pada bidang komersil dan bidang sosial. Melalui sistem yang telah diberlakukan dalam prakteknya LKS telah memberikan produk atau kontrak yang memiliki ciri khas yaitu produk yang sesuai prinsip syariah. Bentuk kontrak pinjaman dalam LKS terdapat dua jenis pinjaman berorientasi profit dan non-profit, untuk non-profit produk Qard diberi nama Qard Al-Hasan atau pinjaman kebajikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan qard al-hasan (pinjaman kebajikan) sebagai produk pinjaman yang di aplikasikan pada bank syariah dan Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) di Indonesia. Studi kasus dalam penelitian ini adalah BMT Amanah sebagai penyelenggara produk qard al-hasan yang terletak pada Banyumas, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori konstruktif. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dengan dengan cara wawancara mendalam dengan para praktisi dan akademisi ekonomi islam, kemudian menggunakan data sekunder yaitu diperoleh dari berbagai sumber literasi yang berkaitan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh dengan hasil bahwa, penggunaan produk pinjaman qard al-hasan di Indonesia masih memiliki beberapa kekurangan di antaranya edukasi dan sosialisasi terhadap penggunaannya. Berbanding lurus dengan prakteknya pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan BMT Amanah yang perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan tujuan awal sebagai salah satu penyalur untuk dana sosial. Pentingnya praktek yang benar sesuai dengan syariah dalam memberi pinjaman kebajikan agar tidak menjadi kontrak hutang yang seharusnya didasari oleh kepentingan sosial menjadi pinjaman yang memiliki unsur riba' atau memiliki orientasi profit didalam Qard Al-Hasan.

Kata Kunci: *BMT, Fenomenology, Kontrak Hutang, LKS, Qard Al-Hasan.*